

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Suyadi dkk. (2013 : 2).

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan undang-undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi : Pendidikan usia dini adalah

suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Guru dan khususnya orangtua perlu mengetahui proses pertumbuhan dan tahapan anak guna membantu anak mengembangkan dirinya sehingga pendidik ataupun orangtua dapat menyiapkan pengalaman yang sesuai untuk setiap anak. Meskipun pertumbuhan dan perkembangan fisik juga dipengaruhi oleh faktor keturunan, namun adalah sangat mungkin untuk mengembangkan seluruh garis sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak oleh karenanya, keduanya perlu mengetahui prinsip-prinsip perkembangan fisik dan prinsip perkembangan motorik anak.

Kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya tentu berbeda-beda pada setiap tingkatan usia. Motorik anak perlu dikembangkan karena tubuh anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, anak lebih berani pada waktu kecil, tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil. Pendidikan juga perlu mengetahui hal-hal penting sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik, sehingga anak dapat mempelajari keterampilan motorik yaitu kesiapan belajar, kesempatan belajar, adanya model yang baik, bimbingan, motivasi. Setiap keterampilan motorik harus dipelajari secara individu, keterampilan sebaiknya dipelajari satu per satu.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tidak berdaya, kondisi ketidak berdayaan tersebut secara cepat 4

atau 5 tahun pertama kehidupannya, anak dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian tubuh yang digunakan untuk berjalan, berlari, berenang dan sebagainya. Setelah berusia 5 tahun koordinasi otot-otot semakin baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat. Menurut Awi Muhaji Wijaya dalam Cerika Rismayanti.2013:65) masa kecil sering disebut sebagai saat ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik dengan alasan sebagai berikut :

1. Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh orang dewasa sehingga anak lebih mudah menguasai ketrampilan motorik.
2. Anak belum banyak memiliki ketrampilan sehingga anak akan mempelajari ketrampilan baru.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani mencoba pada saat kecil ketimbang sekolah besar. Oleh karena itu mereka berani mencoba sesuatu yang baru, sehingga menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.
4. Anak-anak menyukai pengulangan, sehingga mereka bersedia mengulangi tindakan hingga otot terlatih untuk melakukannya secara efektif.
5. Anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari ketrampilan motorik.

Adapun keterampilan gerak dasar di bagi menjadi beberapa kategori.

Pembagian kategori ini meliputi tiga macam, yaitu :

1. Lokomotor, gerak dasar lokomotor merupakan gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, seperti : jalan, lari, lompat dan sebagainya
2. Nonlokomotor, merupakan gerak yang dilakukan di tempat, seperti : membungkuk, membalik, meliuk, dan sebagainya.
3. Manipulatif, merupakan gerak untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badanya secara lebih terampil, seperti : menendang, melempar, menangkap dan sebagainya.

Dalam kehidupan seorang anak saat mencapai usia tahun kedua, adanya tanda-tanda perubahan yang dapat diamati bagaimana cara mereka berhubungan dengan sekitarnya dan di penghujung usia yang kedua, mereka telah menguasai kemampuan gerak dasar yang dikembangkan sepanjang masa kanak-kanak. Bentuk kemampuan gerak ini adalah dasar yang dikembangkan tiap-tiap anak atau pola-pola gerak dasar pada masa kanak-kanak dini dan ketrampilan pergerakan khusus pada masa kanak-kanak setelahnya serta masa remaja (Cerika Rismayanti, 2013:63).

Disini peneliti telah melihat dan membaca beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang dimana masih terfokus pada aktivitas gerak anak pada saat berada dalam ruang lingkup sekolah. Berdasarkan beberapa penelitian, belum ada yang meneliti gerak non-lokomotor anak khususnya di luar jam sekolah. Berikut beberapa jurnal yang memperhatikan aktivitas gerak anak pada saat berada di dalam ruang lingkup sekolah :

1. Ketrampilan Gerak Dasar Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-kanak (TK)

Di Kota Surakarta.

Nama Peneliti : Husnul Hadi, Ibnu Fatkhu Royana dan Aji

Setiawan

Tempat Penelitian : TK Negeri Pembina dan TK Cita Nada

Surakarta

Hasil Penelitian : Gerak lokomotor anak dengan nilai sangat

tinggi ada 14 (empat belas) anak memperoleh skor 17 - 20. Anak dengan nilai tinggi ada 13 (tiga belas) memperoleh skor 15 - 16. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 9 (sembilan) memperoleh skor 13 - 14. Anak dengan nilai rata-rata ada 13 (tiga belas) memperoleh skor 8 - 12. Anak dengan nilai dibawah rata-rata ada 1 (satu) memperoleh skor 6 - 7. Anak dengan nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

Gerak manipulatif anak dengan nilai sangat tinggi ada 11 (empat belas) anak memperoleh skor 17 - 20. Anak dengan nilai tinggi ada 22 (tiga belas) memperoleh skor 15 - 16. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 15 (sembilan) memperoleh skor 13 - 14. Anak dengan nilai rata-rata ada 2 (tiga belas) memperoleh skor 8 - 12. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada. Keterampilan gerak dasar anak atau motorik kasar anak dengan nilai sangat tinggi ada 25 (dua puluh lima) anak memperoleh skor >130. Anak dengan nilai tinggi ada 16 (enam belas) memperoleh skor 121 - 130. Anak dengan nilai diatas rata-rata ada 6 (enam) memperoleh skor 111 - 120. Anak dengan nilai rata-rata ada 3 (tiga) memperoleh skor 90 - 110. Anak dengan nilai dibawah rata-rata, nilai rendah dan sangat rendah tidak ada.

2. Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Nama Peneliti : Febrialismanto

Tempat Penelitian : TK Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Hasil Penelitian : Dari tabel 1 dapat diketahui secara umum gambaran kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun di kecamatan Bangkinang kabupaten Kampar memiliki persentase 72.78% yang berarti berada dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Indikator yang tertinggi adalah Memanfaatkan alat permainan di luar kelas memiliki persentase 85.17% yang memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB). Nilai yang terendah adalah indikator Melempar sesuatu secara terarah dan melakukan gerakan antisipasi dengan nilai persentase 64.83% yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan (BSH).

3. Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi

Nama Peneliti : Muftichatul Daroyah, M. Thoha BS. Jaya, Maman Surahman.

Tempat Penelitian : TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar sebelum dan sesudah diberikan aktivitas bermain senam fantasi. Oleh karena

itu, dapat diketahui terdapat pengaruh aktivitas bermain senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak anak diberikan aktivitas bermain senam fantasi maka akan semakin meningkat perkembangan motorik kasar anak.

4. Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya

Nama Peneliti : Lutfi Nur , Edi Hendri Mulyana , Muhammad Azhar Perdana

Tempat Penelitian : TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya pada kelompok B2 terkait peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini . maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran secara umum dengan permainan bola kecil untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B2 di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan yang berarti. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan dari setiap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I mendapatkan skor dengan kriteria cukup kemudian pada siklus II dan III meningkat dengan mendapatkan skor yang sama yaitu kriteria baik.

2. Peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan terbagi menjadi dua yaitu pelaksanaan pembelajaran secara umum dan pelaksanaan permainan bola kecil. Untuk peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan permainan secara umum pada siklus I dan II mendapatkan skor dengan kriteria Baik kemudian pada siklus III meningkat menjadi kriteria sangat baik. kemudian untuk Pelaksanaan Permainan Bola Kecil pada siklus I mendapatkan skor dengan kriteria cukup dan pada siklus II dan III meningkat dengan kriteria skor baik.

3. Peningkatan Pencapaian Anak dalam Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B2 TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya terjadi peningkatan yang signifikan untuk setiap indikatornya dari mulai pra tindakan sampai siklus III . hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa permainan bola kecil dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

5. Penerapan Bermain *Messy Play* Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok A

Nama Peneliti : Luluk Iffatur Rocmah dan Vanda Rezania

Tempat Penelitian : TK Aisyiyah Kalibader

Hasil Penelitian : 1. Penerapan bermain *messy play* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah Kalibader dapat dilakukan dengan memberi kegiatan mewarnai gambar dengan berbagai media seperti sikat gigi, mencap, fingerpainting, kolase, dan membentuk plastisin atau clay. Anak-anak dibiasakan dengan kegiatan yang

mebutuhkan koordinasi mata dan tangan. Dengan bermain *messy play* tidak hanya menjadikan anak-anak menjadi kotor saja, akan tetapi anak didorong untuk bereksplorasi dengan menggunakan berbagai bahan dan alat, sehingga anak belajar mengkoordinasikan panca inderanya terutama koordinasi mata dan tangan. 2. Hasil penerapan bermain *messy play* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah Kalibader. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan pada nilai ketuntasan di siklus I dan siklus II. Pada siklus I ketuntasan nilai keseluruhan kelompok A adalah 65%, dan pada siklus II ketuntasan nilai keseluruhan kelompok A adalah 88,1%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A setelah dilakukan penerapan bermain *messy play*.

Penulis melakukan observasi di TK Nasional Lubuk Pakam Jl. Tengku fachrudin No. 15 Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang. TK Nasional Lubuk Pakam, diketahui jumlah siswa yaitu 14 orang, 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Adapun setelah melakukan observasi pada tanggal 15 desember 2019, penulis mengamati setiap anak bergerak sangat aktif pada saat berada di ruang lingkup sekolah. Dimana memang masa anak usia dini merupakan masa peka, dimana anak sedang bergerak aktif.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Identifikasi Gerak Dasar Nonlokomotor Anak Usia 4-6 Tahun Di Luar Jam Sekolah TK Nasional Lubuk Pakam.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Gerak dasar nonlokomotor apa saja yang dilakukan anak diluar jam sekolah TK Nasional Lubuk Pakam?
2. Gerak dasar nonlokomotor apa yang dominan yang dilakukan anak di luar jam sekolah TK Nasional Lubuk Pakam?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar diatas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana aktivitas anak 4-6 tahun di luar jam sekolah?
2. Gerakan dasar nonlokomotor apa yang dominan dilakukan anak pada saat di luar jam sekolah?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui aktivitas anak di luar jam sekolah.
2. Mengetahui gerak dasar nonlokomotor apa yang dominan yang dilakukan anak di luar jam sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Orangtua
 - a. Membantu orangtua untuk memberikan gerak-gerak dasar nonlokomotor apa saja yang bisa mereka bimbing atau arahkan.
 - b. Membantu orangtua agar memahami perkembangan gerak nonlokomotor anak.
2. Bagi Peneliti,

Bisa memberikan inovasi bentuk-bentuk gerak latihan dalam bentuk permainan kepada orangtua, pendidik maupun masyarakat.

THE
Character Building
UNIVERSITY